

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

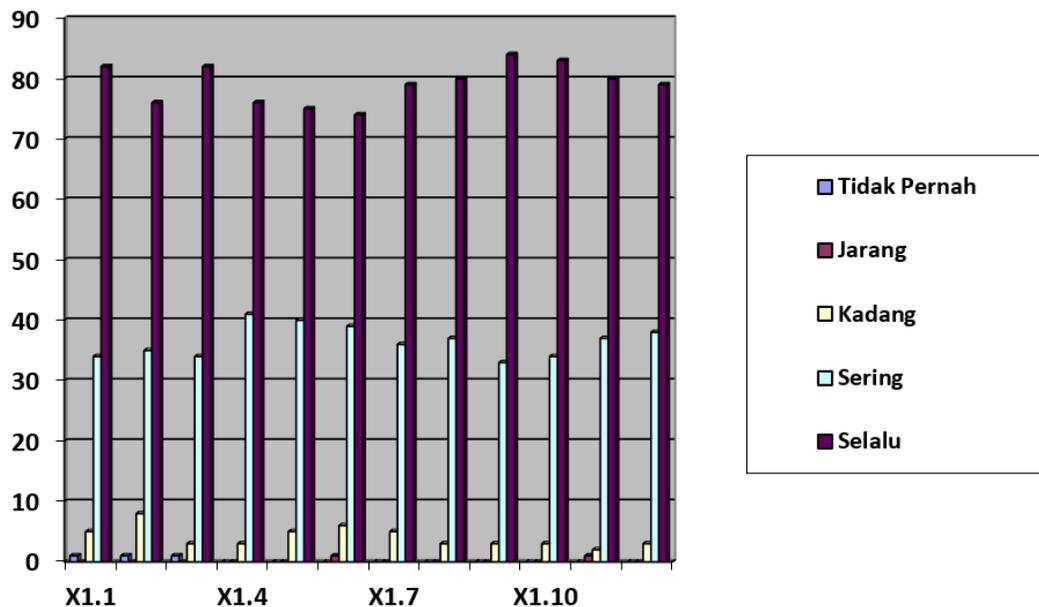
4.1.1 Analisis Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri Se-Kecamatan Tambakromo yang berjumlah 123 guru kelas.

4.1.1.1 Analisis Data

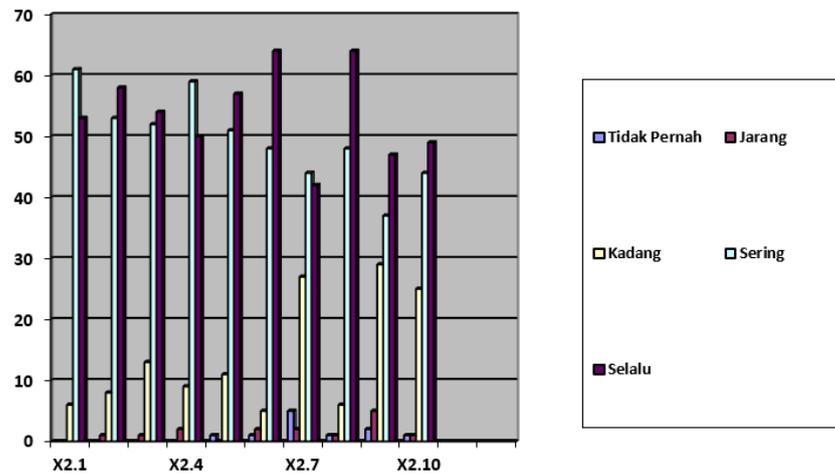
gambar 4.1

Statistik Deskriptif Konstruk Kepemimpinan (X_1)



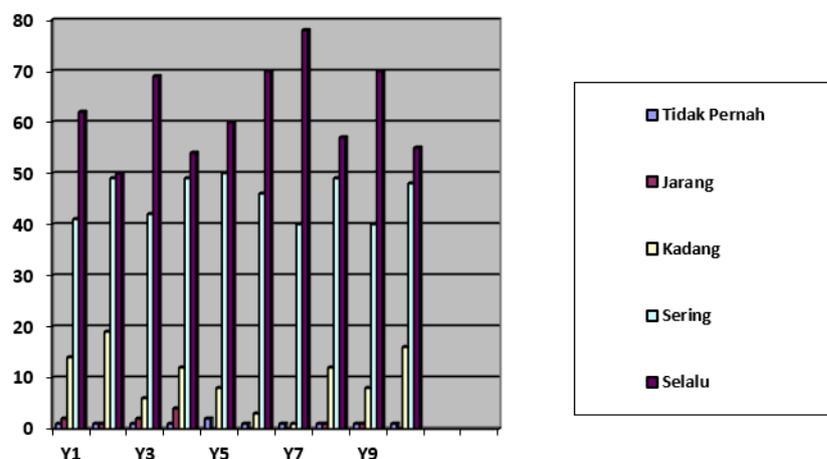
Pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian konstruk kepemimpinan kepala sekola (X_1). Kepemimpinan kepala sekolah (X_1) menunjukkan rata-rata terendah 4,54 pada indikator ke dua yaitu pimpinan dijadikan inspirasi. Sedangkan pada rata-rata tertinggi 4,68 pada indikator ke Sembilan yaitu pimpinan menciptakan iklim kerja yang nyaman.

Gambar 4.2
Konstruk Kompetensi TIK Guru (X_2)



Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel kompetensi TIK guru (X_2). Kompetensi TIK Guru (X_2) menunjukkan rata-rata terendah yaitu 4,02 pada indikator ke Sembilan yaitu guru mengajak siswa untuk terlibat di dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Sedangkan pada rata-rata tertinggi 4,44 pada indikator ke delapan yaitu pada era digital guru berupaya meningkatkan kompetensi tentang pembelajaran berbasis TIK.

Gambar 4.3
Konstruk Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)



Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian konstruk implementasi kurikulum Merdeka (Y). Implementasi kurikulum Merdeka (Y) menunjukkan rata-rata terendah yaitu 4,22 pada indikator ke dua yaitu guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pada rata-rata tertinggi 4,62 pada indikator ke tujuh yaitu guru membiasakan budaya positif yang berpihak pada murid.

4.1.2 Uji Prasyarat

4.1.2.1 Evaluasi Kecukupan Sampel

Menurut Ghozali (2017:61) besarnya ukuran sampel untuk metode analisis SEM (Structural Equation Modeling) adalah antara 100-200, maka penentuan jumlah sampel yang representative tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dengan model estimasi menggunakan Maximum Likelihood. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 123 responden, hal ini menunjukkan syarat kecukupan sampel terpenuhi untuk menggunakan analisis SEM.

4.1.2.1.1 Evaluasi Outlier

Evaluasi *outlier* dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *mahalanobis distance* yakni mendeteksi data-data yang ekstrim. Adapun kriteria yang digunakan adalah p_1 maupun $p_2 < 0,001$. Selain itu, nilai *mahalanobis distance* hitung harus $< chi\ square\ distribution\ table$. Dimana nilai *chi square distribution table* untuk 53 indikator dengan tingkat signifikansi 0,01 adalah 60,659. Adapun hasil output *mahalanobis distance* pada penelitian ini terdapat pada lampiran data output model_5 Struktural Fit. Dari output tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada data yang terdeteksi sebagai *outlier*, karena nilai p_1 dan p_2 tidak ada yang lebih kecil dari 0,001 dan nilai *mahalanobis distance* hitungnya tidak ada yang lebih besar dari 60,659.

4.1.2.2 Evaluasi Multikolinearitas dan Singularitas

Pada aplikasi AMOS 24.0 multikolinearitas dan singularitas dapat dideteksi dari *determinan matriks kovarians* yang jika nilainya sangat kecil mendekati nol akan menyebabkan terjadi multikolinearitas juga singularitas sehingga aplikasi

akan memunculkan tanda peringatan “*warning*”. Pada penelitian ini dari pengolahan data yang telah dilakukan tidak ditemukannya tanda peringatan “*warning*” karena faktor loading korelasi antar variabel ekogen tidak ada yang nilainya dibawah 0,01 yang terlihat pada data output model_5 Struktural Fit . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan singularitas pada penelitian ini.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis kausalitas yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pada penelitian ini diharapkan dengan adanya pengujian hipotesis ini peneliti dapat mengetahui hubungan yang terjadi antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi TIK guru, dan implementasi kurikulum merdeka. Besarnya hubungan antar konstruk dapat dilihat dari *p-value* pada *regression weights*. Jika *pvalue* memiliki nilai $<0,05$ dan $CR >1,96$ hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar konstruk yang diuji. Sedangkan seberapa besarnya hubungan antar konstruk ditunjukkan pada *standardized regression weight* dengan melihat nilai estimate (Ghozali, 2017: 97). Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis (*regression weights* dan *standardized regression weight*) pada penelitian ini :

Tabel 4.1 *Regression Weights*

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y <--- X1	-,006	,109	-,051	,959	par_11
Y <--- X2	,965	,132	7,298	***	par_12

Tabel 4.2 *Standardized Regression Weights*

	Estimate
Y <--- X1	-,004
Y <--- X2	,893

Regression Weights: (Group number 1 - Default model) dengan bootstrap

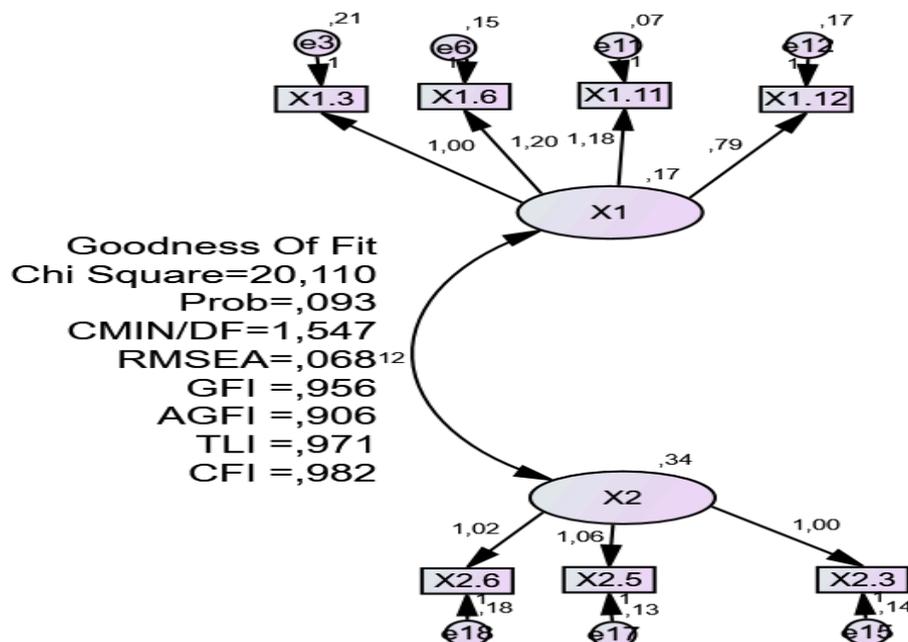
Parameter		Estimate	Lower	Upper	P
Y	<--- X1	-,006	-,282	,307	,882
Y	<--- X2	,965	,605	1,228	,012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji hipotesis 1 ditolak karena nilai CR nya lebih kecil dari 1,96 dan hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif terhadap implementasi kurikulum merdeka namun kompetensi TIK guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi kurikulum merdeka.

4.1.4. Analisis SEM

Uji instrumen penelitian ini dianalisis dengan Software AMOS 24 yang diawali penegasan factor analisis variabel eksogen. Confirmatory Factor Analysis konstruk eksogen terlihat pada gambar berikut :

Gambar 4.4 Confirmatory Factor Analysis Konstruk Eksogen



Berdasarkan gambar diatas dan data output AMOS 24 pada lampiran 8 Regression Weights: (Group number 1 - Default model) dapat diketahui bahwa

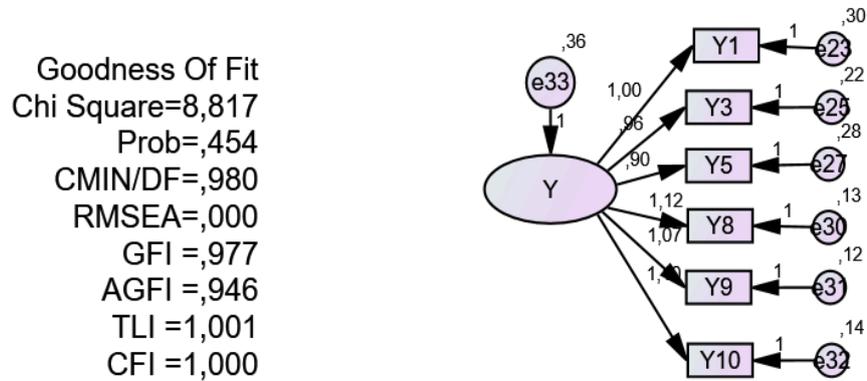
dimensi maupun indikator dari konstruk eksogen dalam CFA tersebut seluruhnya signifikan (karena nilai $P \leq 0,05$ atau terdapat tanda ***). Sedangkan dari output AMOS 24 pada Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model) lampiran tersebut dapat diketahui bahwa dimensi dan indikator dalam CFA Konstruk Eksogen seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017: 135). Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan CFA Konstruk Eksogen. Dari diagram jalur pada Gambar 4.1 di atas dapat terlihat bahwa CFA Konstruk Eksogen memiliki *goodness of fit* yang baik, karena nilai probabilitas dari *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,93. Demikian juga dengan nilai-nilai GFI, NFI, CFI, TLI, CMIN/DF, dan RMSEA telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian CFA Konstruk Eksogen diringkas dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Pengujian *Goodness of Fit* Konstruk Eksogen

No	<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil Pengujian	Keterangan
1.	<i>Chi Square</i>	Diharapkan Kecil	20,110	Baik
2.	<i>Significanced Probability</i>	$\geq 0,05$	0,95	Baik
3.	CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,547	Baik
4.	GFI	$\geq 0,90$	0,734	Baik
5.	AGFI	$\geq 0,90$	0,906	Baik
6.	TLI	$\geq 0,95$	0,971	Baik
7.	CFI	$\geq 0,95$	0,982	Baik
8.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,068	Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan CFA Konstruk Eksogen merupakan Fit Model dari konstruk eksogen yang dapat diterima. *Confirmatory Factor Analysis* Konstruk Endogen terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.5. *Confirmatory Factor Analysis* Konstruk Endogen

Berdasarkan data output AMOS 24 pada lampiran 9 Regression Weights: (Group number 1 - Default model) dapat diketahui bahwa dimensi maupun indikator dari konstruk eksogen dalam CFA tersebut seluruhnya signifikan (karena nilai $P \leq 0,05$ atau terdapat tanda ***). Sedangkan dari output AMOS 24 pada Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model) lampiran tersebut dapat diketahui bahwa dimensi dan indikator dalam CFA Konstruk Endogen seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017: 135). Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan CFA Konstruk Endogen. Dari diagram jalur pada Gambar 4.2 di atas dapat terlihat bahwa CFA Konstruk Endogen memiliki *goodness of fit* yang baik, karena nilai probabilitas dari *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 8,817. Demikian juga dengan nilai-nilai GFI, NFI, CFI, TLI, CMIN/DF, dan RMSEA telah memenuhi nilai yang direkomendasikan. Hasil pengujian CFA Konstruk Endogen diringkas dalam tabel berikut :

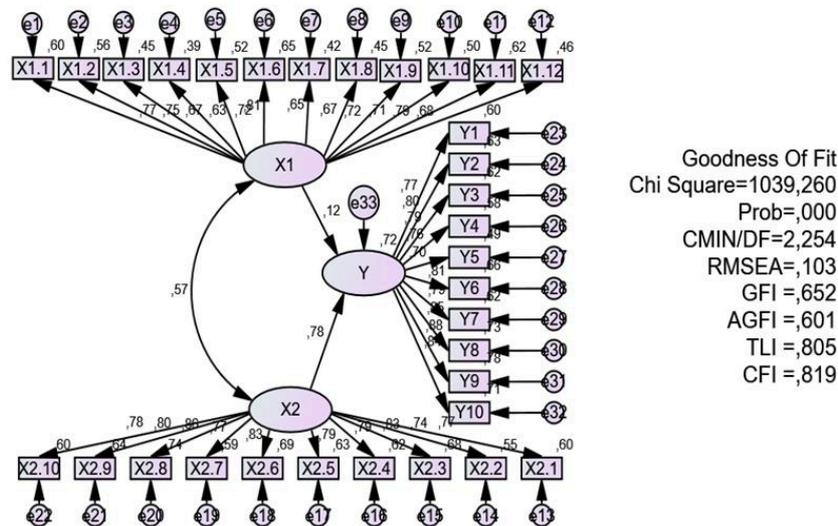
Tabel 4.4 Hasil Pengujian *Goodness of Fit* Konstruk Endogen

No	<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil Pengujian	Keterangan
1.	<i>Chi Square</i>	Diharapkan Kecil	8,817	Baik
2.	<i>Significanced Probability</i>	$\geq 0,05$	0,454	Baik
3.	CMIN/DF	$\leq 2,00$	0,980	Baik
4.	GFI	$\geq 0,90$	0,977	Baik
5.	AGFI	$\geq 0,90$	0,946	Baik
6.	TLI	$\geq 0,95$	1,010	Baik
7.	CFI	$\geq 0,95$	1,001	Baik
8.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan CFA Konstruk Endogen merupakan Fit Model dari konstruk endogen yang dapat diterima. Analisis selanjutnya adalah analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) secara full model, setelah dilakukan analisis terhadap tingkat unidimensionalitas dari dimensi maupun indikator-indikator pembentuk variabel laten atau konstruk eksogen maupun endogen yang diuji dengan confirmatory factor analysis. Analisis hasil pengolahan data pada tahap full model SEM dilakukan dengan melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Adapun pengujiannya merujuk pada kriteria model fit yang terdapat pada tabel Goodness of Fit Index di atas. Namun sebelum melakukan analisis SEM full model terlebih dahulu membuat model pengukurannya yang terlihat pada gambar berikut.

Gambar 4.6. Model Pengukuran Berdasarkan



Teori

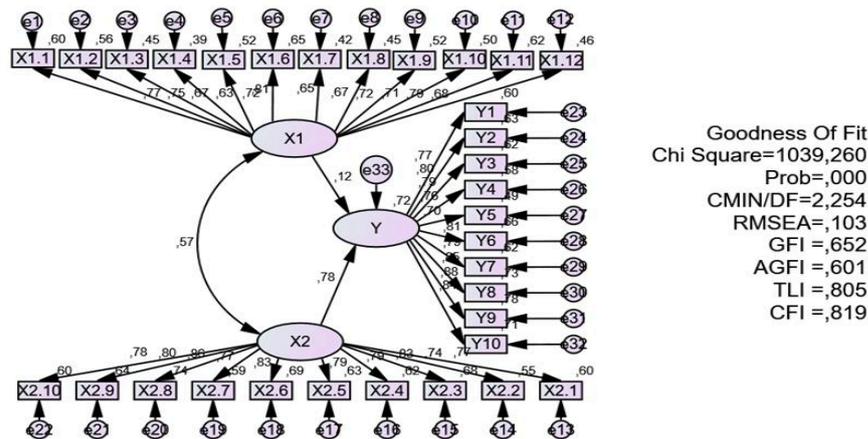
Model pengukuran adalah hubungan antara indikator atau manifest dengan konstruk latennya. Berdasarkan Gambar 4.4 di atas terdapat dua model pengukuran variabel laten eksogen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi TIK guru, serta satu model pengukuran variabel laten endogen yaitu implementasi kurikulum merdeka. Secara teori sebuah indikator menjelaskan keberadaan konstruk (variabel laten), maka akan ada hubungan antara keduanya, karena variabel laten tidak mempunyai nilai tertentu, maka proses pengujian dilakukan di antara indikator-indikator yang membentuknya dengan melihat nilai faktor loading dari indikator ke konstruk latennya.

Selanjutnya dilakukan penghitungan kovarian dari data sampel untuk mengetahui hubungan indikator-indikator dengan konstruk. Dari penghitungan tersebut, karena melibatkan banyak variabel, akan muncul matrik kovarian sampel. Penghitungan menggunakan prosedur estimasi maximum likelihood dan menghasilkan matrik kovarian estimasi. Selanjutnya dilakukan perbandingan matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian estimasi. Uji perbandingan ini dinamakan dengan uji goodness of fit (Ghozali, 2017b).

Struktural model menggambarkan hubungan antar variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel endogen dalam sebuah struktur atau model

SEM. Dalam penelitian ini dengan melihat model pengukuran diatas akhirnya diperoleh model_1 struktural seperti gambar berikut.

Gambar 4.7 Model_1 Struktural



Berdasarkan gambar diatas dan data output Model_1 Struktural lampiran 10 dapat diketahui bahwa indikator dalam Model_1 Struktural seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017b). Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_1 Struktural. Dari diagram jalur pada Gambar 4.4. di atas dapat terlihat Model_1 Struktural tidak fit karena nilai Chi-Square sebesar 1039, 260 dengan probability (P) $\leq 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Demikian juga dengan nilai-nilai GFI, AGFI, CFI, TLI, CMIN/DF, dan RMSEA juga belum memenuhi nilai yang direkomendasikan. sehingga perlu dilakukan modifikasi model untuk memperkecil nilai Chi-Square agar model menjadi fit dengan cara membuat covarian antar indikator yang memiliki nilai Modification Indices (M.I) yang terbesar. Nilai M.I. dapat dilihat dari output AMOS 24 dibawah ini :

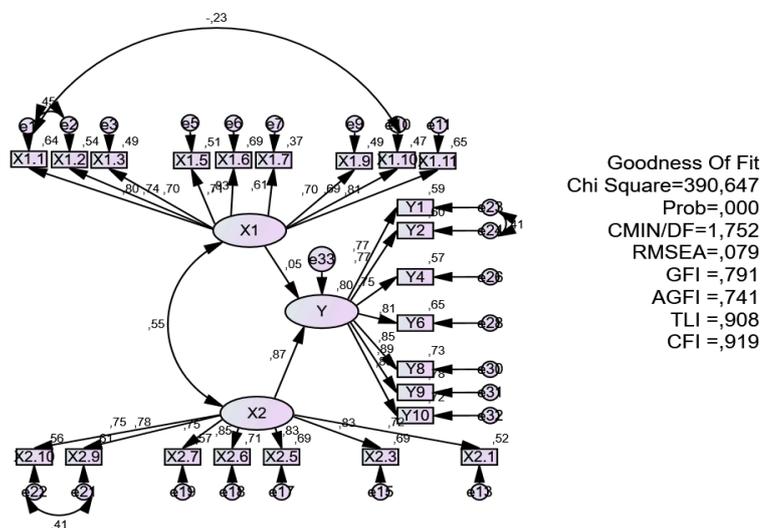
Tabel 4.5 Modification Indices Model_1 Struktural

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
e31 <--> e33	5,990	,030
e26 <--> e32	6,491	-,058
e24 <--> e26	5,218	,056
e23 <--> X1	4,974	,044

Dari output AMOS 24 pada Modification Indices Model_1 Struktural di atas dapat dipilih covarian antara implementasi kurikulum Merdeka dengan kemampuan TIK guru dan implementasi kurikulum merdeka; yang memiliki nilai M.I. masing-masing sebesar 4,974 dan 41,195 (antar varian indikator konstruk eksogen) sehingga diperoleh gambar Model_2 Struktural sebagai berikut :

Gambar 4.8. Model_2 Struktural



Berdasarkan gambar diatas dan data output Model_2 Struktural lampiran 11 dapat diketahui bahwa indikator dalam Model_2 Struktural seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017:135), ketiga

variable eksogen yang yang dikorelasikan juga memiliki nilai loading faktornya $\geq 0,5$ sehingga semua dimensi dan indikator valid. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_2 Struktural. Dari diagram jalur pada Gambar 4.5. di atas dapat terlihat Model_2 Struktural kurang fit karena nilai Chi-Square masih besar yaitu 390,647 dan nilai AGFI $\leq 0,9$ yaitu sebesar 0,741 meskipun nilai probability (P), GFI, CFI, TLI, CMIN/DF, dan RMSEA sudah memenuhi nilai yang direkomendasikan. sehingga masih perlu dilakukan modifikasi model untuk memperkecil nilai Chi-Square dan menaikkan nilai AGFI agar model menjadi fit dengan cara membuat covarian antar indikator dengan nilai Modification Indices (M.I) yang terbesar. Nilai M.I. dapat dilihat dari output AMOS 24 dibawah ini :

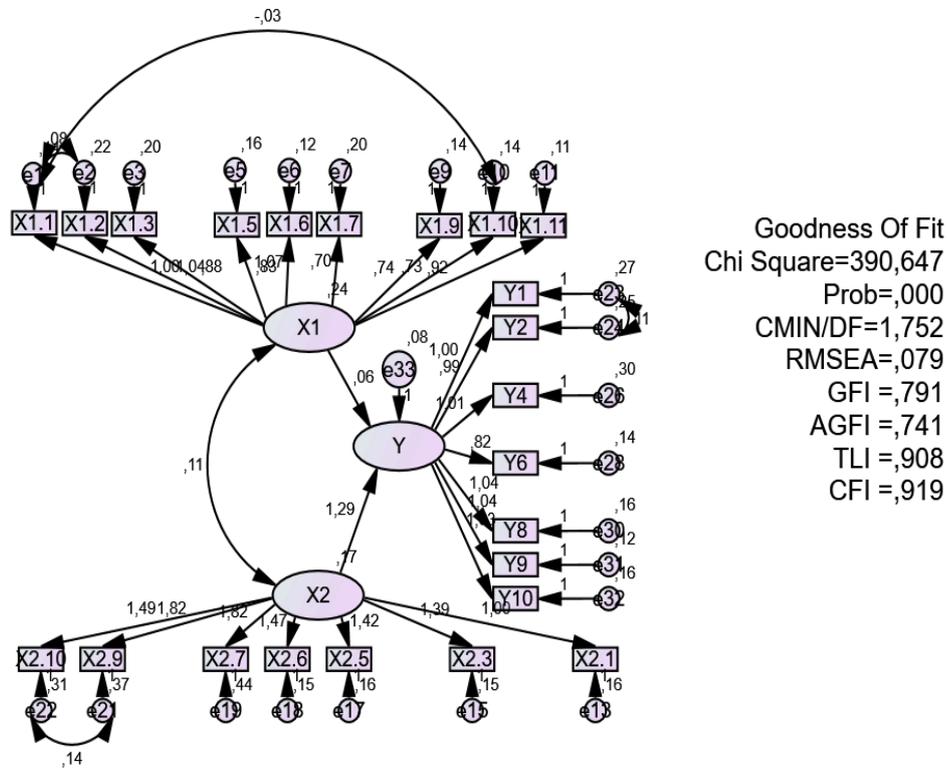
Tabel 4.6 Modification Indices Model_2 Struktural

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	M.I.	Par Change
e31 <--> e33	5,990	,030
e26 <--> e32	6,491	-,058
e24 <--> e26	5,218	,056
e23 <--> X1	4,974	,044
e22 <--> e30	5,277	,047
e19 <--> e33	4,323	-,047
e19 <--> e31	5,046	-,054
e19 <--> e21	8,454	,105
e17 <--> e24	5,045	,042

Dari output AMOS 24 pada Modification Indices Model_2 Struktural di atas dapat dipilih covarian antara e1 dengan e10; dengan kepemimpinan kepala sekolah dan e21 dengan e22; dengan kompetensi TIK guru; yang memiliki nilai M.I. masing-masing sebesar 4.617; 7,039; dan 5,748 (antar error varian indikator konstruk eksogen dan antar error varian indikator konstruk eksogen dengan konstruk eksogennya) sehingga diperoleh gambar Model_3 Struktural sebagai berikut :

Gambar 4.9. Model_3 Struktural



Berdasarkan gambar diatas dan data output Model_3 Struktural lampiran 12 dapat diketahui bahwa indikator dalam Model_3 Struktural seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017:135), termasuk semua dimensi yang sudah dikorelasikan dan indikatornya valid. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_3 Struktural. Dari diagram jalur pada Gambar 4.6. di atas dapat terlihat Model_3 Struktural kurang fit karena meskipun nilai Chi-Square menurun yaitu 390,647 dan nilai probability (P), GFI, CFI, TLI, CMIN/DF, RMSEA semua sudah memenuhi nilai yang direkomendasikan namun nilai AGFI $\leq 0,9$ yaitu sebesar 0,741. sehingga masih perlu dilakukan modifikasi model untuk menaikkan nilai AGFI agar model menjadi fit dengan cara membuat covarian antar indikator yang disarankan pada tabel Modification Indices (M.I). Nilai M.I. dapat dilihat dari output AMOS 24 dibawah ini :

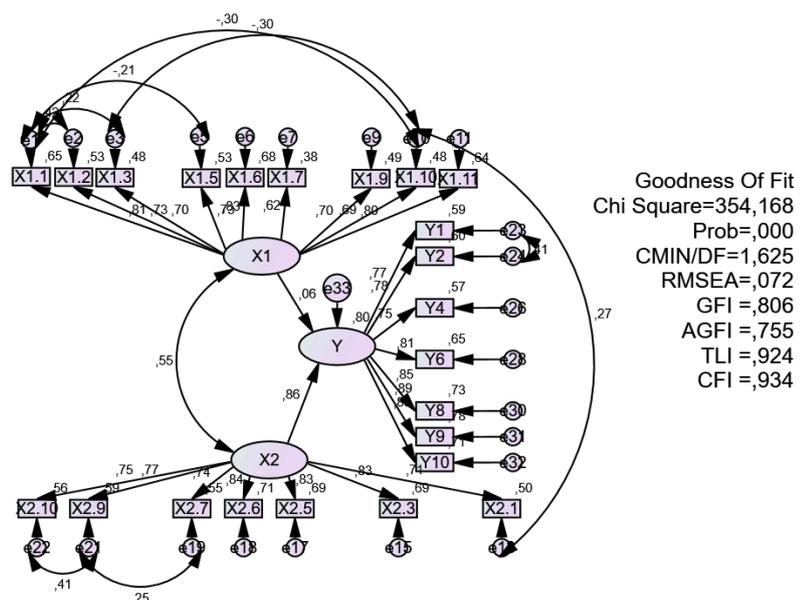
Tabel 4.7 Modification Indices Model_3 Struktural

Covariances: (Group number 1 - Default model)

		M.I.	Par Change
e31	<--> e33	5,990	,030
e26	<--> e32	6,491	-,058
e24	<--> e26	5,218	,056
e23	<--> X1	4,974	,044

Dari output AMOS 24 pada Modification Indices Model_3 Struktural di atas dapat dipilih semua covarian yaitu antara e13 dengan e14; e6 dengan e11; e6 dengan e14; e14 dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki nilai M.I. masing-masing sebesar 5,688; 4,399; 4, 347; dan 4,064 (antar error varian indikator konstruk eksogen, antar error varian konstruk endogen, antar error varian indikator konstruk eksogen dan endogen serta antar error varian indikator konstruk endogen dengan konstruk eksogen) sehingga diperoleh gambar Model_4 Struktural sebagai berikut :

Gambar 4.10 Model_4 Struktural



Berdasarkan gambar diatas dan data output Model_4 Struktural lampiran 13 dapat diketahui bahwa indikator dalam Model_4 Struktural seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017:135), termasuk semua dimensi yang sudah dikorelasikan dan indikatornya valid. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_4 Struktural. Dari diagram jalur pada Gambar 4.7. di atas dapat terlihat Model_4 Struktural kurang fit karena meskipun nilai Chi-Square menurun yaitu 354,168 dan nilai probability (P) juga naik menjadi 0,946 dan nilai GFI, CFI, TLI, CMIN/DF, RMSEA semua sudah memenuhi nilai yang direkomendasikan namun nilai AGFI masih $\leq 0,9$ yaitu sebesar 0,755. sehingga masih perlu dilakukan modifikasi model untuk menaikkan nilai AGFI agar model menjadi semakin fit. Namun pada tabel 4.6. Modification Indices Model_4 Struktural dibawah ini sudah tidak ada covarian yang disarankan, sehingga kita harus melihat error varian yang paling besar pada tabel 4.7 dibawahnya.

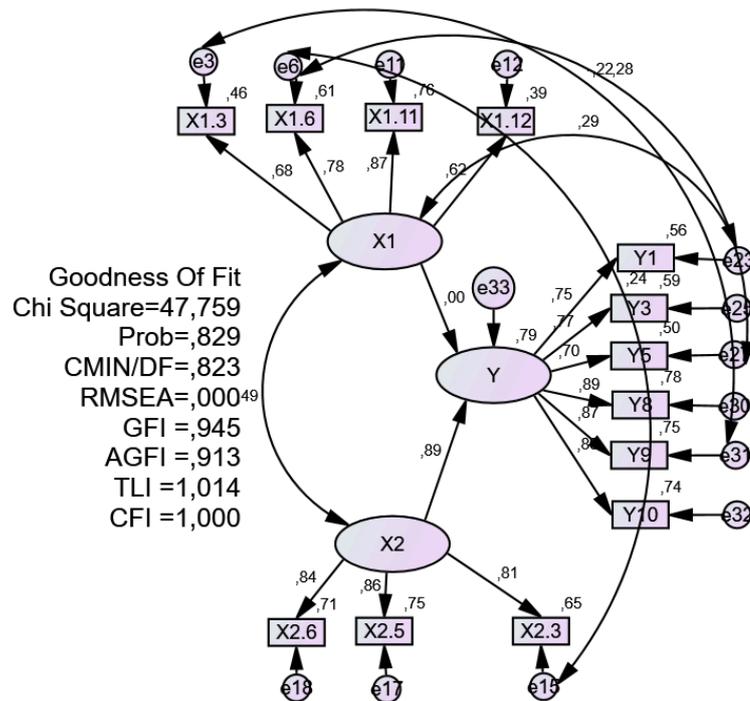
Tabel 4.8 Modification Indices Model_4 Struktural

Covariances: (Group number 1 - Default model)

		M.I.	Par Change
e31 <-->	e33	6,159	,030
e26 <-->	e32	6,397	-,057
e24 <-->	e26	5,110	,055
e23 <-->	X1	4,897	,043
e22 <-->	e30	6,184	,050

Dari output AMOS 24 pada Tabel 4.7. Variances Model_4 Struktural di atas terlihat nilai error varian kontruks eksogen yang terbesar adalah e22 dengan nilai estimate 0.050, dengan demikian e23 dan indikator X1_9 dari konstruk eksogen di-drop (dibuang) dari analisis selanjutnya. Langkah ini menghasilkan gambar Model_5 Struktural Fit sebagai berikut :

Gambar 4.11 Model_5 Struktural Fit



Berdasarkan gambar diatas dan data output Model_5 Struktural Fit lampiran 15 dapat diketahui bahwa indikator dalam Model_5 Struktural Fit seluruhnya valid karena memiliki nilai faktor loading standard $\geq 0,5$ (Ghozali, 2017:135), termasuk semua dimensi yang sudah dikorelasikan dan indikatornya valid. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kelayakan Model_5 Struktural. Dari diagram jalur pada Gambar 4.8. di atas dapat terlihat Model_5 Struktural Fit mulai nilai Chi-Square, nilai probability (P) dan nilai GFI, AGFI, CFI, TLI, CMIN/DF, RMSEA semua sudah memenuhi nilai yang direkomendasikan yang secara jelas terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian *Goodness of Fit* Model_5 Struktural Fit

No	<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut off value</i>	Hasil Pengujian	Keterangan
1.	<i>Chi Square</i>	Diharapkan Kecil	47,759	Baik
2.	<i>Significanced robability</i>	$\geq 0,05$	0,829	Baik
3.	CMIN/DF	$\leq 2,00$	0,823	Baik
4.	GFI	$\geq 0,90$	0,945	Baik
5.	AGFI	$\geq 0,90$	0,913	Baik
6.	TLI	$\geq 0,95$	1,014	Baik
7.	CFI	$\geq 0,95$	1,000	Baik
8.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Baik

Sumber : Data diolah, 2024

Dari Tabel 4.12. di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Model_5 Struktural Fit merupakan Fit Model yang dapat diterima meskipun dalam penelitian empiris, seorang peneliti tidak dituntut untuk memenuhi semua kriteria goodness of fit, akan tetapi tergantung dari judgement atau keputusan masing-masing peneliti. Dengan demikian hipotesis fundamental analisis SEM dalam penelitian ini diterima yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara matrik kovarian data dari variabel teramati dengan matrik kovarian dari model yang dispesifikasikan (*implied covariance matrix*). Hal ini menunjukkan bahwa Model_5 struktural Fit dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel eksogen dengan variabel endogen-nya. Sedangkan besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen akan dilakukan pengujian secara statistik sehingga dapat diketahui variabel eksogen mana saja yang berpengaruh signifikan dan paling dominan mempengaruhi variabel endogennya.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SEM di atas mulai dari confirmatory faktor analysis variabel eksogen dan endogen, model pengukuran serta modifikasi model struktural awal hingga diperoleh model struktural yang fit dilengkapi data data output AMOS 24 yang terdapat pada lampiran laporan ini serta merujuk pada rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka akan

dibahas secara rinci pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen pada penjelasan berikut.

4.2.1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi TIK.

Berdasarkan model_5 Struktural fit yang ada pada hasil penelitian menunjukkan nilai loading faktor kompetensi kepala sekolah hanya 0,00 dan nilai t-value dalam program AMOS 24 merupakan nilai Critical Ratio (C.R.) pada Regression Weights: (Group number 1 – Default model) dari fit model (Model_5 Struktural fit), apabila nilai Critical Ratio (C.R.) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Namun pada data output model_5 Struktural fit pada variable eksogen kepemimpinan kepala sekolah nilai C.R. $\leq 1,967$ yaitu sebesar -,051 dan nilai probabilitas (P) $\geq 0,05$ yaitu sebesar 0,829 maka H0 diterima (hipotesis penelitian ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa variable eksogen kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara langsung pada variable endogennya yaitu implementasi kurikulum Merdeka.

Namun berdasarkan data output covariance antara variabel eksogen kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel eksogen kompetensi TIK guru memiliki nilai Critical Ratio (C.R.) $\geq 1,967$ yaitu sebesar 3,747 atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi TIK guru jika dikorelasikan dengan implementasi kurikulum merdeka. Semakin pesatnya kemajuan teknologi dan upaya integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, guru diharapkan memanfaatkan TIK dalam kegiatan pembelajaran (Thu & Vo, 2023) Penelitian (Offem & Anashie, 2021) merekomendasikan pentingnya kompetensi TIK bagi guru untuk menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di era teknologi sekarang ini.

Dari data output covariance juga menunjukkan hubungan antara variabel eksogen kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel eksogen kompetensi TIK guru memiliki nilai Critical Ratio (C.R.) $\geq 1,967$ yaitu sebesar 3,747 atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi TIK guru jika dikorelasikan dengan implementasi kurikulum merdeka kompetensi TIK guru

sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka jika seorang pemimpin mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi TIK.

Kepemimpinan selalu dipandang sebagai unsur penting dalam pengelolaan suatu organisasi, baik kecil maupun besar. Masing-masing dari kita mengharapkan suatu bentuk praktik kepemimpinan yang demokratis, menghargai keselarasan dan mampu bernegosiasi dalam menentukan apa yang baik bagi organisasi. Peran utama TIK adalah sarana untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Dalam Pendidikan peran TIK untuk mendukung guru dalam pengajaran terpadu TIK. Penelitian yang dilakukan (Razak et al., 2019) menemukan ada tiga tantangan dalam meningkatkan kompetensi TIK guru. Tantangan tersebut adalah kurangnya perangkat TIK di sekolah, kegagalan dalam mematuhi peraturan sekolah, dan kegagalan dalam pemahaman aturan di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan (Novalita et al., 2023), ada pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah dan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru SMA program sekolah penggerak. Hasil uji Fhitung > Ftabel yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

4.2.2. Pengaruh Kompetensi TIK guru terhadap implementasi kurikulum merdeka

Berdasarkan model_5 Struktural fit yang ada pada hasil penelitian menunjukkan nilai loading faktor kompetensi TIK 0,89 namun nilai Critical Ratio (C.R.) pada Regression Weights dari fit model (Model_5 Struktural fit) $\geq 1,967$ yaitu sebesar 7,298 atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ yaitu sebesar *** maka H_0 ditolak (hipotesis penelitian diterima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel eksogen dukungan kompetensi TIK guru berpengaruh positif dan signifikan secara langsung pada variabel endogennya yaitu implementasi kurikulum merdeka.

Kompetensi TIK diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka siswa diajarkan untuk bangga dan melestarikan budaya dan berwawasan global. Saat ini TIK sudah merambah di dalam semua aspek kehidupan, guru harus memiliki kompetensi TIK untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Penelitian yang dilakukan (Hazar, 2019) menemukan ada keterkaitan antara kompetensi TIK guru dengan keberhasilan

pelaksanaan kurikulum. Hasil penelitian menyatakan 77 hasil pembelajaran dalam kurikulum di turki, 33 diantaranya relevan dengan standart yang telah ditetapkan namun 34 lainnya Sebagian besar terkait dengan aspek teknis TIK.

Hasil penelitian yang dilakukan (Triana & Wiyono, 2023) menunjukkan pengetahuan dan penerapan TIK dalam pembelajaran telah dipahami dan diterapkan oleh guru, upaya peningkatan kompetensi TIK melalui kegiatan lokakarya dan belajar dari berbagai sumber, ketika guru menerapkan TIK, siswa lebih termotivasi dan pembelajaran lebih interaktif.

